

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEDAGANG DI KAWASAN WISATA
PACU JALUR ERA PANDEMI COVID-19
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



Oleh

**Febby Chyntia
2017/17058012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Strategi Bertahan Hidup Pedagang di Kawasan Wisata Pacu Jalur Era Pandemi
COVID-19 Kabupaten Kuantan Singingi

Nama : Febby Chyntia
NIM/TM : 17058012/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juni 2021

Mengetahui

Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum

NIP. 19610218 1984 03 2 001

Disetujui Oleh,

Pembimbing



Erda Fitriani, S.Sos., M.Si

NIP. 19731028 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi

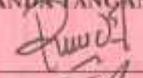
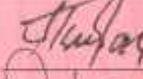
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Pada Hari Jumat 4 Juni 2021

**Strategi Bertahan Hidup Pedagang di Kawasan Wisata Pacu Jalur Era Pandemi
COVID-19 Kabupaten Kuantan Singingi**

Nama : Febby Chyntia
NIM/TM : 17058012/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juni 2021

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA-TANGAN
1. Ketua	: Erda Fitriani, S.Sos., M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Ikhwan, M.Si	2. 
3. Anggota	: Mira Hasti Hasulira, S.H., M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febby Chyntia
NIM/TM : 17058012/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul “Strategi Bertahan Hidup Pedagang di Kawasan Wisata Pacu Jalur Era Pandemi COVID-19 Kabupaten Kuantan Singingi” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juni 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan



Febby Chyntia
NIM. 17058012

ABSTRAK

Febby Chyntia. 2017. “Strategi Bertahan Hidup Pedagang di Kawasan Wisata Pacu Jalur Era Pandemi COVID-19 Kabupaten Kuantan Singingi”. Skripsi. Mahasiswa Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa pada era pandemi COVID-19 memberikan dampak negatif terhadap penghasilan pedagang di kawasan wisata Pacu Jalur. Sehingga, dengan situasi demikian menuntut pedagang untuk memiliki cara atau strategi bertahan hidup dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga di era pandemi COVID-19 Kabupaten Kuantan Singingi. Strategi bertahan hidup merupakan upaya dengan melakukan cara atau strategi bertahan hidup dalam menghadapi guncangan dan tekanan ekonomi. Penelitian ini mendeskripsikan strategi bertahan hidup pedagang di kawasan wisata pacu jalur era pandemi COVID-19 Kabupaten Kuantan Singingi.

Teori yang dipakai penelitian ini adalah Edi Suharto tentang strategi bertahan hidup. Terdapat tiga strategi yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Teori ini menjelaskan strategi atau cara yang dimiliki dalam menghadapi situasi kesulitan ekonomi. Dengan demikian, Teori Strategi Bertahan Hidup juga Teori Strategi Bertahan Hidup, seperti halnya Bannet (1996: 28) mengasumsikan Adaptasi adalah mekanisme penyesuaian yang dimanfaatkan manusia sepanjang kehidupannya. Proses adaptasi manusia adalah tanggapan manusia untuk melangsungkan kehidupannya di masa sekarang dan masa depan sebagai kelanjutan dari kehidupannya di masa lalu, dan sebagai hasil interaksi manusia dengan lingkungan hidupnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus, pengumpulan data dengan cara observasi partisipasi, wawancara mendalam dan studi dokumen. Informan penelitian berjumlah 21 orang yaitu pedagang di kawasan wisata pacu jalur, wisatawan, dan tokoh masyarakat. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman (Model analisis Interaktif) yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian menemukan bahwa untuk tetap dapat bertahan hidup, maka pedagang di kawasan wisata Pacu Jalur melakukan strategi aktif yaitu dengan pemanfaatan lokasi lain, menambah pekerjaan dan berjualan *online*. Strategi pasif adalah penghematan belanja rumah tangga. Strategi Jaringan yaitu dengan berhutang kepada kerabat. Memanfaatkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari pemerintah dan Menerapkan protokol kesehatan yaitu menyediakan tempat cuci tangan.

Kata Kunci: Pedagang, Kebutuhan Ekonomi, Strategi Bertahan Hidup.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, rasa syukur yang tiada terhingga atas kehadiran Allah SWT yang telah menganugrahkan kekuatan lahir batin, petunjuk, berkah, serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Bertahan Hidup Pedagang di Kawasan Wisata Pacu Jalur Era Pandemi COVID-19 Kabupaten Kuantan Singingi“. Penulisan skripsi ini bertujuan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak dalam penulisan ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si sebagai pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran serta membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada.

1. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan doa'a, moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta kakak dan abang yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam perkuliahan sampai skripsi ini selesai.
2. Ibu Dekan Fakultas Ilmu sosial serta staf dan karyawan yang memberikan kemudahan dalam administrasinya.

3. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si sebagai Ketua Jurusan Sosiologi dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Junaidi, S.Pd., M.Si selaku pembimbing akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Staf pengajar, kepada staf administrasi Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
6. Tidak lupa penulis ungkapkan kepada Bapak Kelurahan Pasar Taluk dan seluruh perangkat yang bertugas dan seluruh masyarakat Kuantan Singingi.
7. Semua informan yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.
8. Semua pihak lain yang tidak bisa disebut satu-persatu yang telah berpartisipasi, sahabat tercinta Ly Wani Siska, Karina, Rani Oktarina, Ega Afrianda, Dhea Kumala, Widia Rahmi dan Aulia Putri Wandia yang telah memotivasi dalam pembuatan skripsi ini.

Teristimewa penulis ucapkan pada Ayahanda, Ibunda, Kakak, dan Abang tercinta yang telah memberika kasih sayang do'a, semangat dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis demi penyelesaian Strata Satu (S1) ini, dan terimakasih juga kepada teman-teman seperjuangan. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi angkatan 2017 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan kepada semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga bantuan bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan

menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki beberapa kekurangan dari kesempurnaan. Sebagaimana kata pepatah “tak ada gading yang tak retak, tak ada manusia yang sempurna”. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, guna kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas motivasi dan dukungannya penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Mei 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teoritis.....	14
B. Penjelasan Konsep	18
1. Strategi Bertahan Hidup	18
2. Rumah Tangga	19
3. Kawasan Wisata.....	19
4. Jalur dan Pacu Jalur.....	20
5. <i>Corona Virus Disease</i> (COVID-19).....	21
C. Kerangka Berpikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	24
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
C. Informan Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Triangulasi Data.....	32

F. Analisis Data	33
------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pasar Taluk	37
B. Kondisi Demografis	39
1. Kependudukan.....	39
2. Pendidikan.....	39
3. Agama	39
4. Mata Pencaharian dan Perekonomian	40
5. Sarana dan Prasarana	40
C. Strategi Bertahan Hidup Pedagang di Kawasan Wisata Pacu Jalur Era Pandemi COVID-19 Kabupaten Kuantan Singingi	41
1. Strategi Aktif.....	42
2. Strategi Pasif	52
3. Strategi Jaringan.....	57
4. Memanfaatkan Bantuan dari Pemerintah	59
5. Menerapkan Protokol Kesehatan	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	72
----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Berpikir	23
2. Analisis Data Model Interaktif oleh Miles dan Huberman	32

DAFTAR TABEL

1. Data Jumlah Wisatawan Luar Daerah dan Mancanegara Tiga Tahun Terakhir	3
2. Data Jumlah Wisatawan, Peserta dan Pedagang Festival Pacu Jalur Lima Tahun Terakhir.....	5

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara	76
2. Daftar Informan	77
3. Dokumentasi Penelitian	79
4. Surat Izin Penelitian	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadirnya *Corona Virus Disease (Covid-19)* hampir semua sendi-sendi kehidupan di belahan dunia mengalami kelumpuhan, tak terkecuali Indonesia. Pandemi COVID-19 merupakan salah satu wabah virus penyakit non alam yang timbul dari makanan yang dikonsumsi manusia, yaitu Kelelawar atau Marsego. Wabah virus ini muncul pada salah satu negara besar yaitu Cina, tepatnya di Kota Wuhan yang tersebar luas di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Berbagai dampak pada aspek kehidupan yang muncul akibat wabah virus ini. Tentu, hal itu mengakibatkan adanya kemandekan dalam berbagai sektor, baik ekonomi, sosial, dan politik (Walakula, 2020).

Sistem perekonomian adalah sistem yang digunakan suatu negara untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki, baik individu maupun organisasi di negara tersebut. Tetapi semenjak adanya pandemi ini, negara memiliki krisis ekonomi yang diperkirakan menjadi lemah dari tahun-tahun sebelumnya. Menteri perekonomian menuturkan bahwa pertumbuhan ekonomi bisa tertekan hingga level 2,5% hingga 0% (Livana PH,2020).

Lebih lanjut, bahwa di tengah-tengah situasi pandemi COVID-19 perekonomian dan pariwisata mengalami penurunan. Dimana sebelumnya tingginya tingkat ketertarikan wisatawan dalam segi budaya, banyak daerah-

daerah yang mulai melihat dan menggali budaya dan tradisi untuk dikembangkan menjadi sebuah alat untuk mendongkrak perekonomian daerah dan perekonomian masyarakat(Aulia, 2015)

Riau terdiri dari sepuluh Kabupaten dan dua kota, salah satu Kabupaten di Riau adalah Kabupaten Kuantan Singingi atau disebut pula dengan Rantau Kuantan atau sebagai daerah perantauan orang-orang Minangkabau (UU. Hamidy, 1998 : 15). Di Kabupaten Kuantan Singingi memiliki tradisi tradisonal yang sangat populer adalah Perlombaan Pacu Jalur. Perlombaan Pacu Jalur merupakan salah satu tradisi kebanggaan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi khususnya dan masyarakat Provinsi Riau Umumnya. Tradisi Pacu Jalur sudah menjadi event nasional dan mancanegara (Hasbullah, Asori, and Almasri, 2016).

Peserta Pacu Jalur yang antusias dalam festival tahunan tersebut dapat kita bayangkan dengan banyaknya peserta yang hadir, dapat mengundang lebih banyak pengunjung untuk datang ke Teluk Kuantan, Pacu Jalur tradisonal Kuantan Singingi juga sudah dapat penghargaan sebagai pariwisata terpopuler Indonesia di ajang Anugrah Piala Indonesia (API) pada tanggal 4 Desember 2017 penyerahan piala API dari Kementerian Pariwisata diterima langsung oleh Bupati Kuantan Singingi Drs. H. Mursini, M.Si di siarkan langsung oleh saluran Televisi Metro Tv (Rahman, 2020).

**Tabel 1.1 Data Jumlah Wisatawan Luar Daerah dan Mancanegara
tiga Tahun Terakhir Kabupaten Kuantan Singingi**

No.	Tahun	Wisatawan Luar daerah (orang)	Wisatawan Mancanegara
1.	2016	682	10
2.	2017	716	19
3.	2018	718	25

*Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten
Kuantan Singingi*

Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya memiliki mata pencaharian sebagai pedagang. Dengan adanya festival Pacu Jalur yang diadakan setiap tahunnya oleh masyarakat dan Pemerintah Kabupaten (Pemkab), masyarakat menangkap berbagai peluang usaha seperti membuka warung makanan, menyediakan jasa parkir, tribun penonton, transportasi dan lainnya. Selama kegiatan festival Pacu Jalur yang berlangsung 4 hari aktivitas jasa dan perdagangan semakin mengeliat (Sutrisno, 2016).

Berikut ini data jumlah wisatawan, peserta, pedagang yang hadir di Festival Pacu Jalur lima tahun terakhir:

Tabel 1.2 Data Jumlah Wisatawan, Peserta dan Pedagang Festival Pacu Jalur Lima Tahun Terakhir Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan (orang)	Jumlah Peserta (Jalur)	Jumlah Pedagang (Lapak)
1.	2014	174.200	198	828
2.	2015	197.800	186	925
3.	2016	204.600	177	877
4.	2017	215.000	193	880
5.	2018	215.650	198	928

Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi

Masyarakat mengambil kesempatan untuk berdagang dan membuka jasa lainnya pada saat festival pacu jalur. Namun, pada sisi lainnya pada hari-hari biasa ada masyarakat yang menjadikan kawasan wisata pacu jalur ialah pinggir sungai batang kuantan sebagai sumber mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga yaitu berjualan makanan dan

minuman. Kawasan wisata pacu jalur yang merupakan daya tarik bagi pengunjung atau wisatawan yang datang dari luar daerah karena pacu jalur merupakan icon atau simbol dari Kabupaten Kuantan Singingi. Sehingga, masyarakat berkesempatan membuka usaha seperti berdagang.

Keunikan yang dimiliki di kawasan wisata Pacu Jalur, yang dapat memanjakan mata pengunjung dimana kota Teluk Kuantan memiliki ciri khas tersendiri yaitu kota yang terbelah oleh Sungai Kuantan serta keberadaan Tugu Lancang Kuning yang merupakan lambang dari Provinsi Riau yang memberikan kesan tersendiri yang menggambarkan Kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Keberadaan Tugu yang berada di sebelah Sungai Kuantan yang di atasnya terdapat Dua Dayung yang melambangkan tradisi Pacu Jalur. Adapun jajaran Tangga Batu yang dimanfaatkan sebagai tempat menonton Pacu Jalur dan juga sebagai tempat bersantai menikmati wisata kuliner di kawasan tepi Sungai Kuantan. Selain itu, adanya Taman Jalur dan Hutan Kota Pulau Bungin yang berada dekat di kawasan Wisata Pacu Jalur (Edriana, 2018).

Aktivitas masyarakat yang menjadi keterpaduan daya tarik rekreasi tepi Sungai Batang Kuantan ini adalah aktivitas memancing mania, pacu jalur, pacu jalur mini, lalu lintas, jogging, dan berkumpul. Kawasan ini menjadi *public space* bagi warga kota sehingga, kawasan rekreasi memberikan peluang pendapatan bagi sektor informal. Event- event di darat pun juga yang diadakan seperti pawai pembangunan, konser, perlombaan seperti *dance*,

menyanyi dan sebagainya yang dilakukan. Selain itu, adanya pertunjukan khas daerah seperti randai, *saluang* dangdut, dan sebagainya tetap diadakan untuk menjada daya tarik kawasan wisata Pacu jalur (Edriana, 2018).

Pariwisata Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi mengalami peniadaan dalam pelaksanaan Pacu Jalur masa pandemi COVID-19. Sebagaimana diberitakan RiauPos.co pada hari Kamis, tanggal 04 Juni 2020 bahwa Sepakat Pacu jalur 2020 Ditiadakan, demi menjaga masyarakat Kuantan Singingi dari penyebaran dan penularan COVID-19, Pemkab Kuansing dan Forkopimda sepakat meniadakan Pacu Jalur di Tepian Narosa Teluk Kuantan yang semestinya dilaksanakan setiap Agustus.

Pada masa pandemi COVID-19 ini Festival Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi tidak dilaksanakan demi menjaga dan menghindari penularan COVID-19. Sebab pada waktu fertival Pacu Jalur masyarakat desa atau Kecamatan dan bahkan dari luar Kecamatan berbondong-bondong menyaksikan jalur mereka berlomba. Mereka rela meninggalkan rumah dan pekerjaan hanya untuk menyaksikan perlombaan, apalagi jika jalur mereka masuk final. Antusias yang luar biasa ini sangat menyita perhatian kita karena begitu istimewanya festival ini bagi masyarakat Kuantan Singingi (Oktabertiagus, 2019).

Sejak pandemi COVID-19, berdampak negatif bagi masyarakat khususnya pedagang yang berada di kawasan wisata Pacu Jalur. Tidak hanya festival Pacu Jalur yang terkena dampak dari COVID-19 karena ditiadakan pelaksanaannya. Namun, juga pada penghasilan masyarakat yang

menggantungkan hidupnya untuk memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga dari kawasan wisata Pacu Jalur tersebut. Pengunjung yang sebelum COVID-19 selalu banyak berdatangan untuk bermain, berfoto, dan berekreasi bersama teman tau pun keluarga di kawasan wisata Pacu Jalur. Sejak COVID-19 melanda berbagai sendi kehidupan, juga dirasakan dampaknya oleh pedagang yang berada di kawasan wisata Pacu Jalur. Dimana penghasilan dari berdagang yang mereka peroleh menurun dari biasanya. Sebab, Pemerintah Daerah melarang untuk tidak terjadinya kerumunan dan menerapkan protokol kesehatan.

Penghasilan yang diperoleh pedagang yang menurun di kawasan wisata Pacu Jalur tersebut selama masa pandemi COVID-19. Berkaitan dengan penghasilan yang diperoleh menurun dari biasanya, sehingga menuntut mereka untuk melakukan berbagai strategi dalam mengatasi masalah yang dihadapi supaya tetap bertahan hidup agar terpenuhinya kebutuhan pokok rumah tangga.

Dari hasil observasi diantaranya dengan Ibu Mariani (43 tahun), Ibu Jusmarni (50 tahun), dan Ibu Yanti (50 tahun) yang merupakan ibu rumah tangga dari beberapa keluarga yang memiliki mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga memanfaatkan kawasan wisata Pacu Jalur yaitu pinggir Sungai Batang Kuantan seperti berjualan minuman dan makanan, ia mengatakan bahwa semenjak pandemi COVID-19, pemerintah melarang untuk tidak berkerumun dan menerapkan protokol kesehatan agar tetap di rumah saja. Maka, kawasan wisata Pacu Jalur menjadi sepi

pengunjung. Dimana yang biasanya banyak pengunjung bermain, berfoto, dan berekreasi bersama teman maupun keluarga. Sungai Batang Kuantan merupakan arena atau lokasi festival Pacu Jalur dan berdekatan dengan Taman Jalur yang berada di pusat kota Teluk Kuantan di Kabupaten Kuantan Singingi ini.

Sejak COVID-19 penghasilan jadi menurun dari sebelumnya. Dimana sebelum COVID-19 penghasilan bisa mencapai Rp1.000.000 - Rp2.000.000 per minggu, dimana pengunjung banyak berdatangan untuk berekreasi jogging, berkumpul bersama teman maupun keluarga, di sepanjang bantaran Sungai Batang Kuantan. Sehingga penghasilan yang diperoleh mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga pedagang dari kawasan Wisata Pacu Jalur tersebut. Namun, Penghasilan yang diperoleh selama pandemi COVID-19 hanya sekitar Rp500.000 - Rp800.000 per minggu, sehingga menuntut pedagang mencari strategi atau cara untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Adapun strategi yang mereka miliki adalah memanfaatkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari pemerintah, meminimalisir pengeluaran rumah tangga, dan ada juga yang menambah pekerjaan.

Penelitian sebelumnya yang pernah mengkaji tentang Pacu Jalur sudah banyak dilakukan oleh para peneliti, diantaranya yang dilakukan oleh Hasbullah (2017), dengan judul “Dimensi Mistik dalam Event Pacu Jalur”. Bahwa Pacu Jalur tidak hanya melibatkan unsur fisik, namun juga hal-hal yang bersifat mistik. Dukun merupakan tokoh utama yang berkaitan dengan

jalur. Perannya terlihat dengan jelas mulai dari menetapkan lokasi pencarian kayu, memilih kayu yang akan dibuat jalur, pemeberian nama jalur, sampai pada pacuan berlangsung.

Penelitian yang lainnya yang pernah dilakukan tentang Pacu Jalur yaitu dilakukan oleh Aslati dan Silawati (2017), dengan judul “Fenomena Magis pada Tradisi Pacu Jalur Di Kabupaten Kuantan Singingi”. Bahwa keberadaan magis seolah-olah menjadi kebutuhan bagi sebagian masyarakat di Indonesia. pada tinjauan sejarahnya magis sudah ada sebelum Islam masuk ke Indonesia yang oleh masyarakat seringkali digunakan untuk banyak ritual seperti penyembuhan penyakit, mencari jodoh, memperoleh kekayaan dan sebagainya. Hal ini berlanjut sampai ke tataran modern saat ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak mampu menghapus fenomena tersebut secara keseluruhan karena banyak sekali suatu tradisi yang hidup dimasyarakat yang sudah menjadi darah daging yang yang sulit dihilangkan. Namun, pada akhirnya praktek magis yang terjadi di masyarakat cenderung mengesampingkan nilai dan norma dalam islam. Fenomena magis juga terdapat pada masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi dalam rangka prosesi Pacu Jalur dimulai dari perencanaan pembuatan Jalur sampai Jalur diperlombakan setiap tahunnya di Batang Kuantan.

Sedangkan Penelitian yang lainnya yaitu tentang Strategi Humas Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Mempromosikan Pacu Jalur sebagai Icon Pariwisata Daerah dilakukan oleh Nise Oktabertiagus (2019). Mengatakan bahwa keberhasilan dan kesuksesan sebuah event kebudayaan

sangat berpengaruh dari keaktifan sebuah lembaga atau instansi yang untuk mengembangkan dan menjadikan kebudayaan tersebut dikenal dan menjadi icon wisata daerah. Untuk itu sangat diperlukan strategi pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dalam mempromosikan Pacu Jalur. Salah satu bentuk dari mempromosikan event Pacu Jalur ini adalah dengan adanya media facebook Informasi Pacu Jalur Kuantan Singingi (IPJKS). Media ini dipergunakan sebagai media promosi yang didalamnya berisikan informasi-informasi seputar Pacu Jalur.

Penelitian yang relevan adalah yang dilakukan oleh Husnia (2017) dengan judul “Strategi Bertahan Hidup Penarik Perahu Motor di Kampung Pinang Sebatang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”. Bahwa akses transportasi utama kapal ferry di kampung Pinang Sebatang tidak aktif lagi, hal ini membuat warga masyarakat, penumpang mengalami kesulitan untuk menyeberangi sungai Siak menuju tujuan. Oleh karena itu kreatifitas masyarakat terhadap tantangan ini, dimana timbul berbagai bentuk kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh M. Agus Prayudi (2020) dengan judul “Dampak COVID-19 Terhadap Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Bahwa COVID-19 berdampak pada perkembangan industri pariwisata khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampai pada bulan Mei 2020 pandemi COVID-19 telah mengakibatkan kerugian Rp 27 Miliar, akibat tidak ada turis yang datang ke obyek wisata dan menginap di hotel. Pandemi COVID-19 berdampak negatif

atau merugikan bagi perkembangan industri pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun dengan dimulainya penerapan “New Normal” maka pariwisata berkembang secara positif dan ini akan berdampak pada perkembangan ekonomi negara dan masyarakat, sebab pariwisata sebagai tulang punggung perekonomian negara dan masyarakat.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Vivi Ukhwatul K Masbiran (2020), dengan judul “Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pariwisata Sumatera Barat”. Bahwa pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap penurunan jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan sektor transportasi dan perdagangan usaha.

Penelitian ini berbeda dengan kajian-kajian sebelumnya, bahwa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Strategi Bertahan Hidup Pedagang di Kawasan Wisata Pacu Jalur Era Pandemi COVID-19 di Kabupaten Kuantan Singingi. Bahwa dengan kondisi pandemi COVID-19, supaya pedagang yang berada di kawasan wisata Pacu Jalur bisa bertahan hidup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga melakukan Strategi Bertahan Hidup karena dengan situasi pandemi tidak bisa menggantungkan hidup apabila tetap bertahan dengan berdagang di kawasan wisata Pacu Jalur dengan penghasilan yang menurun di saat pandemi COVID-19 ini. Sehingga, pedagang di kawasan wisata Pacu Jalur harus mencari strategi lain masih dalam sektor perdagangan untuk mempertahankan kelangsungan hidup rumah tangganya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai Strategi Bertahan Hidup Pedagang di Kawasan Wisata Pacu Jalur Era COVID-19 Kabupaten Kuantan Singingi. Sejak pandemi COVID-19, bidang pariwisata mengalami kemunduran. Dalam kehidupan sehari-hari pedagang yang berada di kawasan wisata Pacu Jalur, dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya menggantungkan hidupnya dari berdagang di kawasan tersebut. Setelah pandemi COVID-19, pedagang mengalami masalah dimana penghasilan yang mereka peroleh menurun dari sebelumnya. Sehingga, tidak dapat mencukupi kebutuhan pokok rumah tangga. Supaya tetap bisa bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga maka pedagang di kawasan wisata Pacu Jalur melakukan Strategi Bertahan Hidup yaitu Strategi aktif, pasif, jaringan, memanfaatkan bantuan dari pemerintah dan menyediakan tempat cuci tangan. Berdasarkan batasan masalah tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana Strategi Bertahan Hidup Pedagang di Kawasan Wisata Pacu Jalur Era Pandemi COVID-19 Kabupaten Kuantan”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan Strategi Bertahan Hidup Pedagang di Kawasan Wisata Pacu Jalur Era COVID-19 Kabupaten Kuantan Singingi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademik
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kajian ilmu Sosiologi dan Antropologi Pariwisata berupa karya ilmiah.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang akan datang dalam konteks Sosiologi dan Antropologi Pariwisata.
2. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan wisatawan Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi.